

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS LAHAN SAWAH DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Praja Sembiring*), Tavi Supriana), Siti Khadijah**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp. 0813 7571 6845, E-mail: prajasembiring1993@gmail.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh Produktivitas Padi, Harga Padi dan Harga Kelapa Sawit terhadap luas lahan sawah di Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* data tahun 2008-2014 (7 tahun). Metode analisis yang digunakan adalah Metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel produktivitas Padi dan harga padi berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan sedangkan harga kelapa sawit berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan sawah.

Kata Kunci : *Luas lahan, produktivitas padi, harga padi dan harga kelapa sawit*

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyse the effect of productivity of rice, the price of rice, and the price of palm oil on the rice field wide in Serdang Bedagai. The data used in this research was data time series in 2008-2014 (7 years). The analytical method used was multiple linier regression method. The result of this research showed that the productivity variabel and the price of rice was positively and significantly influencing the effect of all factors on the rice

field wide, while the price of palm oil was negatively and insignificantly influencing the effect of factors on rice field wide.

Keywords : rice field, productivity of rice, the price of rice, and the price of palm oil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Lahan memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Dalam rangka pembangunan pertanian yang berkelanjutan, lahan merupakan sumberdaya pokok dalam usaha pertanian, terutama pada kondisi dimana sebagian besar bidang usaha yang dikembangkan masih tergantung kepada pola pertanian yang bersifat *land base agricultural*.

Penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralih fungsi seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia. Hal ini akhirnya menimbulkan permasalahan kompleks akibat penambahan jumlah penduduk, penemuan dan pemanfaatan teknologi, serta dinamika pembangunan. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam, berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. (Iqbal dan Sumaryanto, 2007).

Pemilik lahan mengalihfungsikan lahan pertaniannya untuk kepentingan non pertanian oleh karena mengharapkan keuntungan lebih. Secara ekonomis lahan pertanian, terutama sawah, harga jualnya tinggi karena biasanya berada di lokasi yang berkembang. Namun, bagi petani penggarap dan buruh tani, alih fungsi lahan menjadi bencana karena mereka tidak bisa beralih pekerjaan. Para petani semakin terjebak dengan semakin sempitnya kesempatan kerja sehingga akan menimbulkan masalah sosial yang pelik.

Masalah penurunan lahan sawah dapat diatasi bila pemerintah daerah sangat ketat dalam hal penataan ruang. Pemerintah harus tegas dalam melarang pembangunan perumahan dan industri yang hendak menggunakan lahan di kawasan pertanian. Penurunan luas lahan sawah dapat dicegah dengan menjadikan sektor pertanian sebagai lapangan usaha yang menarik dan bergengsi secara alami. Penurunan luas lahan sawah yang terjadi tanpa kendali dapat menimbulkan persoalan ketahanan pangan, lingkungan dan ketenagakerjaan (Syahyuti, 2007).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi luas lahan sawah di Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini adalah Menganalisis laju penurunan luas lahan di Kabupaten Serdang Bedagai dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan Kabupaten Serdang Bedagai.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Mekanisasi perubahan penggunaan lahan melibatkan kekuatan-kekuatan pasar, sistem administratif yang dikembangkan pemerintah, dan kepentingan politik. Pemerintah di sebagian besar Negara di dunia pada kenyataannya memegang peran kunci dalam alokasi lahan misalnya hutan, daerah lahan tambang, dan sebagainya (Prayudho,2009).

Menurut Warton. Jr dan Cliffton (1969), dalam kondisi nyata luas dan kesuburan tanah yang dimiliki petani adalah berbeda-beda, demikian pula keadaan lingkungan kehidupan social ekonomi mereka.

Menurut Bangun (2007), faktor produktivitas menjelaskan hubungan faktor-faktor produktivitas dengan hasil produktivitas. Faktor produkstivitas dikenal

dengan istilah *input*, sedangkan hasil produktivitas disebut dengan *output*, dimana salah satu inputnya adalah luas lahan. Jika produktivitas padi meningkat kemungkinan petani mengalihkan penggunaan lahan sawah ke non pertanian akan menurun.

Menurut Adi (2009), jika harga padi naik maka petani akan mempertahankan lahan mereka untuk areal persawahan, sehingga mereka tidak mau mengalih fungsikan lahan sawah mereka tersebut. Hal ini akan berdampak penurunan luas lahan akan berkurang dan petani akan terus melakukan bercocok tanam padi.

Menurut Rizal (2004), bahwa tidak semua petani mampu mengalih fungsikan lahan sawah mereka untuk pertanian kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: modal, pengalaman bertani padi, luas lahan, dan *skill* bertani. Sehingga harga kelapa sawit mungkin tidak terlalu signifikan terhadap penurunan luas lahan sawah, namun mampu memberikan dampak negatif terhadap luas lahan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang 7 (tujuh) tahun terakhir mengalami penurunan luas lahan sawah khususnya lahan pertanian produktif.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian Serdang Bedagai, Badan Pusat Statistik Kota Medan, Kantor Badan Pusat Statistik

Kabupaten Serdang Bedagai, Instansi dan asosiasi terkait dan publikasi instansi-instansi terkait. Data sekunder diambil dari tahun 2008 sampai pada tahun 2009.

Metode Analisis Data

Untuk hipotesis 1 dianalisis dengan regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Untuk mendeteksi Multikolinearitas dapat dilihat dari program SPSS 16 yaitu dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka model linier tersebut bebas dari Multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedasitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk observasi. Akibat adanya Heteroskedasitas, penafsiran OLS tidak bias tetapi tidak efisien. Untuk mendeteksi Heteroskedasitas dapat dilihat dari program SPSS 16 yaitu grafik *Scatterplot*. Jika *Scatterplot* tidak membentuk pola dan tersebar maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independent cukup memberikan arti dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain variasi yang terjadi pada variabel indeviden dapat menjelaskan variabel dependen sebesar (R^2).

Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikansi terhadap variabel devenden. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai

pada tahun 2008 luas lahan sawah sebesar 38.870 Ha. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan luas lahan sawah menjadi 41.981 Ha. Akan tetapi pada tahun 2010 sampai dengan 2013 terjadi penurunan luas lahan sawah, dari 41.057 Ha menjadi 39.502 Ha, dimana penurunan luas lahan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.096 Ha (2,69%). dan mengalami penurunan luas lahan terendah adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,45 Ha (1,117%).

Produktivitas Padi

produktivitas padi sawah terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2008 produktivitas padi sawah sebesar 5,93 ton/ha, dimana tahun 2009 produktivitas padi sawah mengalami

penurunan yaitu. 0,24 ton/ha (mengalami perubahan persentase produktivitas padi sebesar -4,04%). Penurunan produktivitas padi sawah paling tinggi tahun 2014 yaitu 0,2 ton/ha (-3,96%).

Harga Padi

Harga padi terus mengalami kenaikan harga setiap tahunnya. Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2008 harga padi sebesar 2.992 (Rp/kg). Kenaikan harga padi yang paling tinggi adalah tahun 2011 sebesar Rp. 3.448/kg atau mengalami persentase perubahan harga sebesar 7,71%

Harga Kelapa Sawit

Harga kelapa sawit terus mengalami kenaikan harga setiap tahunnya. Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2008 harga kelapa sawit sebesar 1.123 (Rp/Kg). Kenaikan harga kelapa sawit terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.227/kg atau mengalami persentase perubahan harga kelapa sawit sebesar 3,42% dibandingkan harga kelapa sawit pada tahun 2011.

Hasil Analisis Pengaruh Variabel Produktivitas Padi, Harga Padi dan Harga Kelapa Sawit Terhadap Luas Lahan

hasil Analisis Pengaruh Variabel Produktivitas Padi Harga Padi dan Harga Kelapa Sawit Terhadap Luas Lahan dengan menggunakan *Software* SPSS Versi 16,00 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -7.156,92 + 1.547,76X_1 + 1,76X_2 - 4,13X_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan metode *Grafik Histogram*, dengan menggunakan *Normal P-Plot of regression Standardized residual*, maupun dengan menggunakan *Tabel Kolmogorov-Smienov Test*, maka diperoleh hasil bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat diproses dengan uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1 maka model linier tersebut bebas dari Multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Dari hasil SPSS versi 16 dapat dilihat bahwa Grafik *Scatteflot* tidak membentuk pola dan tersebar maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi Heteroskedasitas.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,825, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82,5% faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan sawah dapat dijelaskan oleh produktivitas padi, harga padi dan harga kelapa sawit, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Statistik F (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil Uji Statistik F(Uji Serempak) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000 ($\leq 0,05$) dengan menggunakan taraf 95% ($\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu produktivitas padi, harga padi dan harga kelapa sawit secara serempak berpengaruh nyata terhadap luas lahan lahan.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Hasil Uji Statistik-t diperoleh nilai probabilitas variabel independen produktivitas padi (X₁), harga padi (X₂) lebih kecil dari 0,05 (Tabel 5.5). Jadi H₀ ditolak dan H₁ diterima, ini menunjukkan bahwa secara individu produktivitas padi (X₁) dan harga padi (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap variabel dependen yaitu luas lahan sedangkan variabel independen harga kelapa Sawit (X₃) lebih besar dari 0,05. Jadi H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit berpengaruh tidak signifikan terhadap luas lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi (X_1) dan harga padi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas lahan sawah, sedangkan harga kelapa sawit (X_3) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas lahan sawah.

Saran

Kepada petani,

Hendaknya tidak melakukan alih fungsi lahan untuk menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kepada pemerintah,

Hendaknya membuat peraturan daerah atau kebijakan yang lebih memihak kepada sektor pertanian khususnya lahan sawah untuk mengatasi alih fungsi lahan sawah yang dapat mengancam ketahanan pangan.

Diharapkan kepada pemerintah untuk mengganti lahan sawah yang telah beralih fungsi untuk dapat mengimbangi tingkat kebutuhan masyarakat yang cenderung mengalami peningkatan.

Kepada peneliti lain

Hendaknya melakukan penembangan model, dengan menambah variabel penjelas lain serta mengambil kasus faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan sawah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi penurunan luas lahan sawah

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wira. 2009. *Pengaruh Harga padi terhadap Alih Fungsi Lahan*, Bandung.
- Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung
- Iqbal dan Sumaryanto. 2007. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada Partisipasi Masyarakat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Prayudho. 2009. *Teori Lokasi*.prayudho.wordpress.com/2009/11/05/teori-lokasi/.com

Rizal Dafa. 2004. Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Luas Lahan Sawah. Kalimantan.

Syahyuti. 2007. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan. Alih Fungsi Lahan Pertanian Produktif Menjadi Non pertanian dengan Kebijakan Pemerintah*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Warton Jr dan Cliffton R. 1969. *Subsistence Agriculture and Economies Development*. Aldine Publishing Company, Chicago.